

Abstract

This study aims to determine the analysis of the influence of the Interest Rate, Profit Sharing Rate, and Financing to Deposit Ratio on Mudharabah Financing at Islamic Commercial Banks in Indonesia. The problem is still low Distribution of mudharabah financing, and financing in Islamic banks dominated by Murabaha financing is a global phenomenon. Mudharabah financing should be the main product in Islamic banks. This type of research is a quantitative descriptive. The population of this study is all Sharia Commercial Bank financial reports in Indonesia, and the sample of this study is the annual financial report (annual report) of Sharia Commercial Bank as many as 33 samples with a sampling technique using a purposive sampling method. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that the interest rate variable does not affect mudharabah financing, evidenced by t count of $-0.233 < t \text{ table of } 2.042$ and a probability value of $(0.517 > 0.05)$. The level of profit-sharing has a positive and significant effect on Mudharabah Financing can be proven ($t \text{ count } 3.437 > t \text{ table } 2.042$); the significance is less than 0.05 ($0.002 < 0.05$). Financing to Deposit Ratio affects mudharabah financing can be proven ($t \text{ count } -2.498 > t \text{ table } 2.042$), the significance is less than 0.05 ($0.018 < 0.05$).

Keywords:

Interest rate, profit-sharing, financing to deposit ratio, mudharabah

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, TINGKAT BAGI HASIL, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI BANK UMUM SYARIAH

Lisa Hanifah¹, Saiful Anwar²

¹*Mahasiswa S1 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan*

²*Dosen Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan*

E-mail: olleanwar@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim: 30 Agustus 2019

Ditelaah: 21 Januari 2020

Diterima: 22 Februari 2020

Publikasi daring [*online*]: 29 Februari 2020

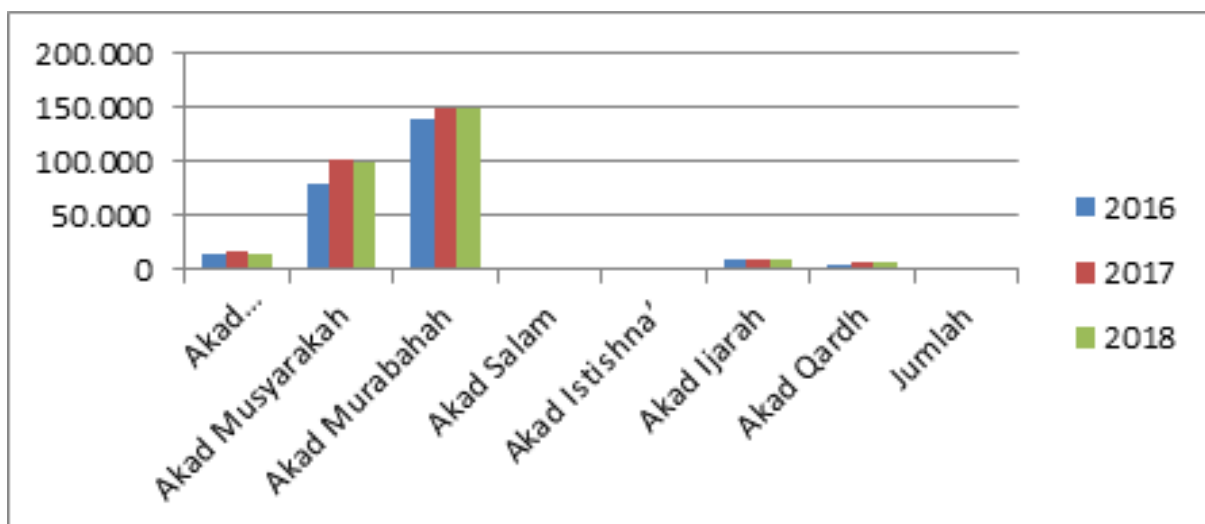


Maret-Agustus 2020, Vol 2 (1): hlm 10-15
Indonesian Journal of Economics Application
©2020 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan
e-ISSN: 2622-2299
<http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IJEA>

PENDAHULUAN

Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional, mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Fungsi bank syariah secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional, yaitu sebagai lembaga intermediasi atau menjembatani antara pemilik modal atau yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, dalam arti penyerahan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas pembiayaan.

Pada dasarnya bank syariah ialah Bank atau Lembaga Keuangan yang berlandaskan prinsip islam, yang di dalamnya bebas dari unsur-unsur riba, ghurur, judi dan transaksi-transaksi yang dilarang oleh hukum islam. Dalam pelaksanaan kegiatan usaha Bank Syariah, untuk menghindari terjadinya unsur-unsur yang dilarang dalam islam, maka dalam mekanisme kegiatan usaha Bank Syariah dalam menghimpun dana menyalurkan dana terdapat berbagai macam akad, diantaranya akad *mudharabah*.



Sumber: www.ojk.go.id (2018)

Gambar 1. Perkembangan Pembiayaan yang dikeluarkan BUS dan UUS
Tahun 2016-2018

Dari diagram tersebut terlihat bahwa produk yang paling banyak diminati oleh nasabah adalah pembiayaan *murabahah*. Menurut Wahab (2014), jumlah penyaluran pembiayaan *mudharabah* di Indonesia selalu lebih kecil, jika dibandingkan dengan jumlah penyaluran pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *mudharabah* hanya mendapatkan jumlah sekitar 16 persen setiap tahunnya, sedangkan untuk pembiayaan *murabahah* sekitar 58 persen setiap tahunnya.

Dengan tersedianya berbagai produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah, pembiayaan *mudharabah* seharusnya menjadi produk utama dan dapat menjadi produk unggulan di bank syariah, justru tertinggal jumlahnya dengan penyaluran pembiayaan *murabahah*. Hal tersebut menjadi penting karena *trademark* bank syariah adalah bank dengan label bagi hasil (Prasasti 2014).

Masalah masih rendahnya penyaluran pembiayaan *mudharabah* di Bank Syariah ternyata merupakan fenomena global. Fenomena ini disebabkan karena pembiayaan bagi hasil

cenderung memiliki resiko yang lebih besar jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya Neneng (2010) dalam Adnan dan Purwoko (2013).

Selain besarnya risiko pembiayaan *mudharabah*, tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang sulit diprediksikan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pembiayaan *mudharabah*. Karena orang akan enggan menyimpan dananya jika presentase keuntungan yang didapatkan tidak sesuai. Hal ini akan menyebabkan pada jumlah penyaluran pembiayaan *mudharabah* (Nugraha 2014).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan Statistik Perbankan Syariah dari website resmi OJK (www.ojk.go.id) dan BI (www.bi.go.id). Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono 2016).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2016). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil dan Financing to Deposito Rasio (FDR) berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Usaha Syariah di Indonesia Periode Januari 2016-Desember 2018.

Menurut Sugiyono (2016), definisi operasional variabel adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Keterangan variabel dan alat ukur sebagaimana tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Alat Ukur

No.	Variabel	Notasi	Penjelasan
1.	Pembiayaan Mudharabah	PM	Ukuran yang digunakan pada variabel ini adalah pembiayaan mudharabah Periode tahunan masing-masing bank umum syariah yang bersangkutan
2.	Tingkat Suku Bunga	TSB	Ukuran yang digunakan pada variabel ini adalah BI rate tahunan masing-masing bank umum syariah yang bersangkutan
3.	Tingkat Bagi Hasil	TBH	Ukuran yang digunakan pada variabel ini adalah bagi hasil tahunan masing-masing bank umum syariah yang bersangkutan
4.	Finacing To deposit Rasio	FDR	$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana yang diterima bank}} \times 100 \%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diskriptif dapat diketahui bahwa pada variabel tingkat suku bunga memiliki nilai minimal sebesar 9,64 dan nilai maksimal sebesar 12,42 dengan standar deviasi sebesar 0,73417, dan nilai rata-rata tingkat suku bunga sebesar 11,5158.

Tingkat bagi hasil memiliki nilai minimal sebesar -1,37 dan nilai maksimal sebesar -1,22 dengan standar deviasi 0,06338. Dengan nilai rata-rata Tingkat Bagi Hasil sebesar -1,3056. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai minimal sebesar 9,14 dan nilai maksimal sebesar 12,97 dengan standar Deviasi 0,98806, dengan nilai rata-rata tingkat bagi hasil sebesar 11,4086. Sedangkan untuk Pembiayaan mudharabah memiliki nilai minimal sebesar -0,14 dan nilai maksimal sebesar 0,13 dengan standar deviasi 0,04898, dengan nilai rata-rata tingkat bagi hasil sebesar -0,0574 (Tabel 2).

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	33	9,14	12,97	11,4086	,98806
Tingkat Bagi Hasil	33	-1,37	-1,22	-1,3056	,06338
Tingkat Suku Bunga	33	9,64	12,42	11,5158	,73417
Pembiayaan Mudharabah	33	-,14	,13	-,0574	,04898
Valid N (Listwise)	33				

Sumber: data diolah, 2019

Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujiannya apabila nilai $p\text{ value} < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hasil pengujian nilai t dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,777	3,300		,842	,407
	FDR	-7,200	2,883	-,357	-2,498	,018
	Tingkat Bagi Hasil	,659	,192	,490	3,437	,002
	Tingkat Suku Bunga	-,481	2,065	-,031	-,233	,817

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN MUDHARABAH

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pembiayaan Mudharabah dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh t hitung variabel tingkat suku bunga sebesar -2,33 sedangkan t tabel sebesar 2,042 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,817. Karena t hitung $> t$ tabel ($2,33 > 2,042$) dan probabilitas 0,817 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah di Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh t hitung variabel tingkat bagi hasil sebesar 3,437 sedangkan t tabel sebesar 2,042 dan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,002. Karena t hitung $> t$ tabel ($-3,437 > 2,042$) dan tingkat probabilitas 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel tingkat bagi hasil berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah di Bank Syariah.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Mudharabah dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh t hitung variabel FDR sebesar -2,498 sedangkan t tabel sebesar 2,042 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,018. Karena t hitung $> t$ tabel (-

2,498 > 2,042) dan probabilitas signifikansi 0,018 lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah di Bank Umum Syariah.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga t hitung sebesar $-0,233 < t$ tabel sebesar 2,042, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,817 > 0,05$) dan koefisien regresi variabel -0,481.

Hasil dari koefisien regresi diketahui Tingkat Suku Bunga berparameter negatif, hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan tingkat suku bunga maka akan diikuti dengan kenaikan jumlah penawaran pinjaman. Akan tetapi ketika terjadi kenaikan tingkat suku bunga akan menyebabkan permintaan pinjaman turun. Hal ini terjadi karena tingkat suku bunga merupakan harga yang dijual (Mankiw 2006).

Berdasarkan hasil statistik uji t variabel Tingkat Bagi Hasil diperoleh nilai t hitung sebesar 3,437 sedangkan besarnya nilai t tabel adalah 2,042 ($3,437 > 2,042$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,659 maka hipotesis menyatakan bahwa variabel Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada BUS. Dari koefisien regresi diketahui Tingkat Bagi Hasil berparameter positif, hal ini dapat dijelaskan apabila Tingkat Bagi Hasil tinggi maka jumlah pembiayaan mudharabah akan tinggi/mengalami kenaikan. Angka positif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Tingkat Bagi Hasil diberikan oleh bank maka akan meningkatkan pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis dan sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jika Tingkat Bagi Hasil yang diberikan Bank Syariah kepada nasabah lebih tinggi, maka jumlah bagi hasil yang diterima bank akan bertambah dan meningkat. Hal ini akan menyebabkan jumlah pembiayaan mudharabah yang disalurkan di Bank Syariah akan lebih besar dan mengalami peningkatan (Nugraha 2014).

Berdasarkan hasil statistik uji t Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dapat dilihat bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) t hitung sebesar $-2,498 > t$ tabel sebesar 2,042, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,018 < 0,05$) dan koefisien regresi variabel -7,200.

Secara teori hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semakin banyak dana yang disalurkan oleh bank syariah melebihi DPK, maka rasio FDR akan tinggi sehingga pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh bank syariah akan meningkat, begitupun sebaliknya (Rachman 2015).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Pembiayaan Mudharabah Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2018, dapat ditunjukkan hasil bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan

mudharabah. Sedangkan variabel tingkat bagi hasil *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

Dari penelitian yang telah disampaikan diatas, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian yang akan datang, diharapkan bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama diharapkan mampu mengembangkan dan memperluas penelitian dengan menambah variabel bebas dan menggunakan data runtut waktu bulanan juga triwulanan untuk memperbanyak sampel serta menggunakan model yang tepat agar hasil yang diperoleh lebih tepat/akurat, serta menambah jumlah obyek penelitian dengan bank syariah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Mankiw, N.G., 2006, *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Prasasti, D., 2014,. Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Non Performing Finance, Spread Bagi Hasil dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.Skripsi . Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Wulandari, W.A., dan Kiswanto, 2013, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing), *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2: 437-445.
- Wahab, 2014, Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Semarang, *Economica*, Vol. V, edisi 2: 107-136.
- Rachman, Y.T. 2015, Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF). Return on Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah, Repository Universitas Widyatama, <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/6144>.
- Noviantoro, R. 2011, Analisis Faktor Nisbah dan Faktor Suku Bunga Rata-Rata Kredit Modal Kerja Bank Konvensional yang Mmepengaruhi Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2005 sampai 2010, *Emkombis Review*, Vol. 4, No. 1: 54-64.